

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A.Penyajian Data Mengenai Al-Sharf (Jual Beli Mata Uang) Menurut Pandangan Yang Berbeda Beserta Alasannya

1. Al-Sharf (Jual Beli Mata Uang) Menurut Ekonomi Kapitalis

a. Ruang Lingkup Perekonomian Kapitalis

Salah satu sistem perekonomian yang ada didunia adalah sistem ekonomi kapitalis, yaitu sistem ekonomi dimana kekayaan produktif terutama dimiliki secara pribadi dan produksi terutama untuk penjualan. Tujuan dari pemilikan pribadi tersebut adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan yang lumayan dari penggunaan kekayaan produktif.

Tujuan ekonomi dalam kapitalis adalah perolehan menurut ukuran uang, gagasan memperbanyak jumlah uang yang tersedia merupakan kebalikan dari gagasan memperoleh nafkah yang menguasai semua system para kapitalis.

Pada hakikatnya kapitalisme bersandar pada kesadaran individu akan kekuasaan alaminya, karena itu kegiatan ekonomi ini berhubungan erat dengan risiko pribadi, tetapi sipelaku ekonomi bebas untuk mengusahakan keberhasilan ekonomi dengan cara apa saja yang dipilihnya, asal saja tidak melanggar hukum pidana.¹

¹M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*,(Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995) h 311.

Kapitalisme adalah sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menjual barang, menyalurkan barang dan lain sebagainya. Dalam sistem ini pemerintah bisa turut ambil bagian untuk memastikan kelancaran dan keberlangsungan kegiatan perekonomian yang berjalan, tetapi bisa juga pemerintah tidak ikut campur dalam ekonomi. Dalam perekonomian kapitalis setiap warga dapat mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Semua orang bebas bersaing dalam bisnis untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Semua orang bebas melakukan kompetisi untuk memenangkan persaingan bebas dengan berbagai cara.

Ekonomi kapitalis menurut Milton H. Spencer merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi (tanah, pabrik-pabrik, jalan kereta api, dan sebagainya) dan pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif.²

Adapun sendiri utama ekonomi kapitalisme adalah hak milik swasta, maksudnya ia menjamin bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mencapai barang-barang ekonomi dan sumber-sumber daya melalui cara yang legal, mengadakan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaannya dan apabila perlu menjualnya. Konsep ini timbul melalui pemikiran John Locke yang berpendapat bahwa " Kekayaan merupakan hak alamiah ".³

²Winardi, *Kapitalisme Versus Sosialisme (Suatu Analisis Ekonomi Teoritis)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986) h 353.

³*Ibid*, h 34

Kapitalisme merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk menamai sistem ekonomi yang mendominasi ekonomi dunia barat. Sistem ini muncul karena kepermukaan karena meningkatnya perniagaan jarak jauh diantara pusat-pusat kota abad pertengahan di Eropa.

Sistem kapitalis lebih menekankan soal peranan modal, kepemilikan modal dan cara produksi dalam proses industrialisme. Warner Sombart merupakan orang yang pertama yang menggunakan istilah kapitalisme. Istilah ini sebagai konsep fundamental dari suatu sistem pemikiran ekonomi sebagai sistem pemikiran dalam bidang ekonomi, kapitalisme ditandai oleh tiga semangat, yaitu : *Pemilikan, Persaingan, dan Rasionalitas*.⁴

Berbagai kontroversi dalam memberi esensi kapitalisme, Nikolas Agercombru menerangkan ciri-ciri kapitalisme sebagai berikut :

1. Kepemilikan dan kontrol atas alat-alat produksi.
2. Pengarahan kegiatan ekonomi pada pembentukan laba.
3. Adanya mekanisme pasar dan penyediaan tenaga kerja .

Sedangkan Meghnad Desai memberikan ciri-ciri yang berbeda. Ia menggambarkan dari segi tahapan sejarah. Dilihat sebagai cara produksi, maka sistem kapitalisme bercirikan sebagai berikut :

1. Produksi untuk dijual dan bukannya untuk dikonsumsi sendiri.
2. Adanya pasar, dimana tenaga kerja dibeli dan dijual dengan alat tukar upah yang dilakukan melalui hubungan kontrak.

⁴Save M. Dagun, *Sosio Ekonomi Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) h 126 – 127.

3. Penggunaan uang dalam tukar menukar yang selanjutnya memberikan peranan yang sistematis kepada bank dan lembaga keuangan non bank.
4. Proses produksi atau proses kerja berada dalam kontrol para pemilik modal dan agen-agen manajerialnya.
5. Kontrol dan keputusan kewenangan berada ditangan pemilik modal, dimana para pekerja tidak ikut serta dalam proses pengambilan keputusan itu.⁵
6. Berlakunya persaingan bebas diantara pemilik modal.

Perekonomian kapitalis mempunyai beberapa prinsip dan beberapa bentuk sebagai berikut :

- a. Mencari keuntungan dengan berbagai cara dan sarana kecuali yang terang-terangan dilarang negara karena merusak masyarakat seperti heroin dan semacamnya.
- b. Mendewakan hak milik pribadi dengan membuka jalan selebar-lebarnya agar tiap orang mengerahkan kemampuan dan potensi yang ada untuk meningkatkan kekayaan dan memeliharanya serta tidak ada yang menjahatinya. Karena itu dibuatlah peraturan-peraturan yang cocok untuk meningkatkan dan melancarkan usaha dan tidak ada campur tangan negara dalam kehidupan ekonomi kecuali dalam batas-batas yang sangat diperlukan oleh peraturan umum dalam rangka mengokohkan keamanan.
- c. Perfect Competition .

⁵*Ibid* h 134.

- d. Price sistem sesuai dengan tuntutan permintaan dan kebutuhan dan bersandar pada peraturan harga yang diturunkan dalam rangka mengendalikan komoditas dan penjualannya.

Adapun bentuk sistem perekonomian kapitalis adalah :

- 1) *Kapitalisme perdagangan* yang muncul pada abad ke-16 setelah dihapusnya sistem feodal. Dalam sistem ini seorang pengusaha mengangkat hasil produksinya dari satu tempat ke tempat lain sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian ia berfungsi sebagai perantara antara produsen dan konsumen
- 2) *Kapitalisme industri* yang lahir karena ditopang oleh kemajuan industri dengan penemuan mesin uap oleh James Watt tahun 1765 dan mesin tenun tahun 1733. Semua itu telah membangkitkan revolusi industri di Inggris dan Eropa menjelang abad ke-19. Kapitalisme industri ini tegak di atas dasar pemisahan antara modal dan buruh yakni antara manusia dan mesin.
- 3) *Sistem Kartel* yaitu kesepakatan perusahaan-perusahaan besar dalam membagi pasaran internasional. Sistem ini memberi kesempatan untuk memonopoli pasar dan pemerasan seluas-luasnya. Aliran ini tersebar di Jerman dan Jepang.
- 4) *Sistem Trust* yaitu sebuah sistem yang membentuk satu perusahaan dari berbagai perusahaan yang bersaing agar perusahaan tersebut lebih mampu memproduksi dan lebih kuat untuk mengontrol dan menguasai pasar.⁶

⁶<http://blog.re.or.id/kapitalisme.htm>

b. Tokoh-Tokoh Ekonomi Kapitalis

- a) **Francois Quesnay.** Ialah di Versailles Perancis dan bekerja sebagai dokter di istana Louis XV. Tetapi ia lebih mengutamakan bidang ekonomi dan mendirikan aliran lesphisiocrates. Tahun 1756 ia menerbitkan dua buah makalah tentang para petani dari selatan. Pada tahun 1758 ia menerbitkan tabel ekonomi yg disebut *La Tableau Economique* yang di dalamnya digambarkan peredaran uang di dalam masyarakat sebagai peredaran darah. Tentang tabel tersebut Mirabeau berkata “ Di dunia ini terdapat tiga penemuan besar yaitu tulisan mata uang dan tabel ekonomi.”
- b) **John Locke** meramu teori naturalisme liberal. Tentang hak milik ia berkata “ Hak milik pribadi adalah salah satu hak alam dan instink yang tumbuh bersama pertumbuhan manusia. Karena itu tak ada seorangpun yang meningkari instink ini.”
- c) **Adam Smith.** Iaadalah penganut aliran klasik terkenal. Ia lahir di kota Kirkcaldy Scotlandia. Belajar filsafat dan pernah menjadi guru besar logika di Universitas Glasgow. Tahun 1766 ia pergi ke Perancis dan bertemu dengan para penganut liberalisme. Tahun 1776 ia menerbitkan *Penelitian Alam dan Sebab-sebab Kekayaan Manusia*. Buku inilah yg dikatakan kritikus Edmund Burke sebagai karya tulis teragung yg pernah ditulis manusia.
- d) **David Ricardo.** Adalah orang yang membahas hukum pembagian hasil percapita dalam ekonomi kapitalisme. Teorinya yang terkenal ialah *Hukum Pengurangan Penghasilan*. Kata orang ia berorientasi falsafi yg

bercampur dengan dorongan moral. Hal ini didasarkan kepada ucapannya
“ Segala perbuatan dipandang menghilangkan moral jika bukan keluar dari
perasaan cinta kepada orang lain.”

- e) **Robert Malhus**. Ia seorang ekonom Inggris klasik yg dikenal pesimistis. Ia penemu teori kependudukan yang populer bahwa jumlah penduduk berkembang menurut deret ukur sedangkan produksi pertanian berkembang menurut deret hitung.
- f) **John Stuart Mill** yang dipandang sebagai penghubung aliran *individualisme* dengan aliran *sosialisme*. Tahun 1836 ia menerbitkan buku yang berjudul *Prinsip-prinsip Ekonomi Politik*.
- g) **Lord Keynes** teorinya berkisar tentang pengangguran dan lapangan kerja. Teori ini telah melampaui teori-teori yang lain. Karena itu dialah yg berjasa dalam menciptakan lapangan kerja secara utuh bagi suatu kekutan aktif di masyarakat kapitalis. Teori-teorinya itu disebut dalam bukunya yang berjudul *Teori Umum Tentang Lapangan Kerja Bursa dan Mata Uang*. Buku ini beredar pada tahun 1930.
- h) **David Hume** penemu teori pragmatisme yang integratif. Ia mengatakan. "Hak milik khusus adalah tradisi yang dianut masyarakat yang harus diikuti". Sebab disanalah manfaat mereka.⁷

⁷<http://blog.re.or.id/kapitalisme.htm>

c. Al – Sharf (jual beli mata uang) Menurut Ekonomi Kapitalis Beserta Alasannya

Dalam perekonomian kapitalis uang bukan hanya dipandang sebagai alat tukar tetapi juga sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan karena sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menjual barang, menyalurkan barang dan lain sebagainya...

Dari berbagai analisa para ekonom, bahwa teori ekonomi telah mati karena beberapa alasan. *Pertama*, teori ekonomi Barat (kapitalisme) telah menimbulkan ketidakadilan ekonomi yang sangat dalam, khususnya karena sistem moneter yang hanya menguntungkan Barat melalui bisnis mata uang kertas dan sistem ribawi. *Kedua*, Teori ekonomi kapitalisme tidak mampu mengentaskan masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. *Ketiga*, paradigmanya tidak mengacu kepada kepentingan masyarakat secara menyeluruh, sehingga ada dikotomi antara individu, masyarakat dan negara. *Keempat*, Teori ekonominya tidak mampu menyelaraskan hubungan antara negara-negara di dunia, terutama antara negara-negara maju dan negara berkembang. *Kelima*, terlalaikannya pelestarian sumber daya alam.⁸

⁸ Ekonomi-kapitalis <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/23/03/2009.html>.

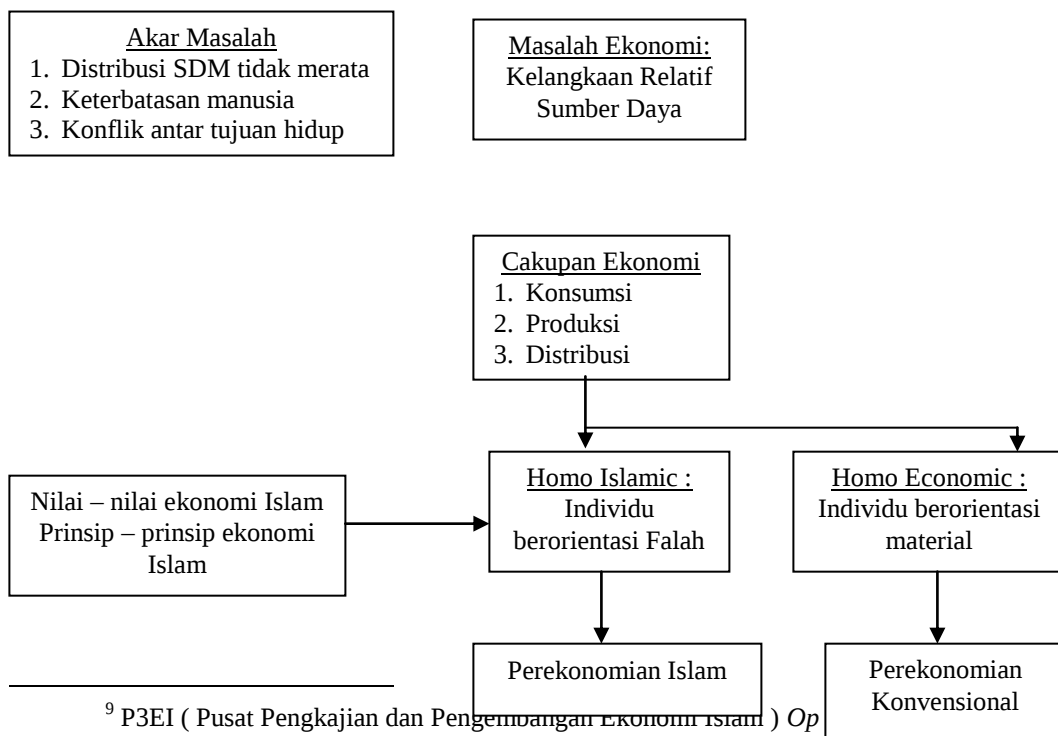
2. Al – Sharf (jual beli mata uang) Menurut Pandangan Ekonomi Islam

a. Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang diturunkan dari ajaran al-qur'an dan sunnah. Segala bentuk pemikiran ataupun praktek ekonomi yang tidak bersumberkan dari Al-qur'an dan sunnah tidak dapat dipandang sebagai ekonomi Islam yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (hayyah Tayyibah).

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut.

Ruang lingkup ekonomi Islam dapat digambarkan sebagai berikut :⁹



b. Tokoh–tokoh Perekonomian Islam

Sejarah pemikiran ekonomi Islam ini timbul sejak Al-qur'an dan Hadis ada, yaitu pada masa kehidupan Rasulullah saw, abad ke-7 Masehi.

Berkenaan dengan hal tersebut , Siddiqi menguraikan sejarah pemikiran ekonomi Islam menjadi tiga periode, yaitu : periode pertama (masa awal Islam-450 H / 1058 M), periode kedua (450-850 H / 1058-1446 M), periode ketiga (850-1350 H / 1446-1932 M).

a. Periode Pertama / Fondasi (Masa Awal Islam-450 H / 1058 M)

Pada periode ini banyak sarjana muslim yang pernah hidup bersama nabi dan para tabi'in. Beberapa diantara mereka adalah :

- a. Abu Hanifa (80-150 H / 699-767 M)
- b. Abu Yusuf (113-182 H / 731-798 M)
- c. Muhammad bin Al-Hasan Al-Shaybani (132-189 H / 750-804 M).
- d. Abu Ubayd Al-Qasim Ibn Sallam (224 H / 838 M)
- e. Harith bin Asad Al-Muhasibi (243 H / 859 M)
- f. Ibn Miskwaih (421 H / 1030 M)
- g. Mawardi (450 H / 1058 M)

b. Periode Kedua (450-850 H / 1058-1446 M)

Pemikiran ekonomi Islam pada periode ini banyak dilatarbelakangi oleh menjamurnya korupsi dan dekadensi moral, serta melebarnya kesenjangan antara golongan miskin dan kaya, meskipun secara umum kondisi perekonomian

masyarakat Islam sedang berada taraf kemakmuran. Terdapat beberapa pemikir-pemikir besar yang karyanya banyak dijadikan rujukan hingga sekarang ini, mereka adalah

- a. Imam Al-Ghazali (451-505 H / 1055-1111 M)
- b. Ibn Taimiyah (661-728 H / 1263-1328 M)
- c. Ibn Khaldun (732-808 H / 1332-1404 M)
- d. Nasiruddin Tusi (485 H / 1093 M)
- e. Al-Maqrizi (845 H / 1441 M)
- c. Periode Ketiga (850-1350 H / 1446-1932 M)

Periode ketiga ini dimulai pada tahun 1446 hingga 1932 M merupakan periode tertutupnya pintu ijtihad. Tokoh-tokoh pemikir ekonomi Islam pada periode ini adalah :

- a. Shah Wali Allah (1176 H / 1762 M)
 - b. Jamaluddin Al- afghani (1315 H / 1897 M)
 - c. Muhammad Abduh (1320 H / 1905 M)
 - d. Muhammad Iqbal (1357 H / 1938 M).¹⁰
- c. Al-Sharf (Jual beli mata uang) Menurut Ekonomi Islam Beserta Alasannya**

Dalam sistem ekonomi Islam, uang dipandang sebagai alat tukar yang sah, bukan sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan. Jual beli mata uang dalam ekonomi Islam diibaratkan seperti jual beli emas dengan emas (al-sharf), dimana

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004) h 10-21.

transaksi tersebut harus dilakukan secara tunai dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan didalamnya.

Dibawah ini beberapa pandangan para ilmuwan mengenai al-sharf (jual beli mata uang) yakni sebagai berikut :

a. Taqiyyudin an-Nabhani

Taqiyyudin an-Nabhani mendefinisikan al-sharf merupakan pemerolehan harta dengan harta lain, dalam bentuk emas dan perak, yang sejenis dengan saling menyamakan antara emas yang satu dengan emas yang lain, atau antara perak yang satu dengan perak yang lain atau berbeda jenisnya semisal emas dengan perak, dengan menyamakan atau melebihkan antara jenis yang satu dengan jenis yang lain. Beliau juga menyatakan bahwa jual beli mata uang merupakan transaksi jual beli dalam bentuk finansial yang menurutnya mencakup beberapa hal sebagai berikut

- a) Pembelian mata uang dengan mata uang yang serupa seperti pertukaran uang kertas dinar yang baru dengan dinar yang lama.
- b) Pertukaran mata uang dengan mata uang asing seperti pertukaran mata uang dolar Amerika dengan mata uang pound Mesir.
- c) Pembelian barang dengan uang tertentu serta pembelian mata uang tersebut dengan mata uang asing seperti membeli pesawat dengan dolar, serta pertukaran dolar dengan dinar Irak dalam suatu kesepakatan.
- d) Penjualan barang dengan mata uang, seperti penjualan dolar dengan dinar.

- e) Penjualan promis (surat perjanjian untuk membayar sejumlah uang) dengan mata uang tertentu.
- f) Penjualan saham dalam perseroan tertentu dengan mata uang tertentu.

Masing-masing dari ke-enam bentuk kegiatan di atas dapat diklasifikasi menjadi dua macam kegiatan, yaitu jual beli dan pertukaran. Sehingga untuk masing-masing aktivitas tersebut bisa diberlakukan hukum jual beli dan pertukaran serta hukum-hukum adanya perbedaan transaksi..¹¹

b. Yusuf al-Qardhawi

Menurut Yusuf al-Qardhawi dalam hal memperjualbelikan mata uang asing harus dilakukan secara tunai. Dalam Islam tidak disahkan jual beli mata uang dengan sistem penangguhan, bahkan harus dilakukan secara tunai ketika di tempat transaksi itu terjadi. Seperti yang terdapat dalam kitab *Kasysyaful Qina' 'an Matnil Aqna'* dijelaskan bahwa :

فَاِذَا اِخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْاَصْنَافُ فَبَبِعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ ۚ يَدًا بِيَدٍ)
(رواه احمد و مسلم)

Artinya : “Apabila berbeda-beda golongan ini, maka jual lah olehmu sebagaimana yang kalian inginkan dengan tangan ketangan”(HR. Ahmad dan Muslim).¹²

Dalam hal ini menurut Yusuf al-Qardhawi syara' telah menyerahkan ukuran tersebut kepada adat kebiasaan yang berlaku di suatu

¹¹Abdul Muid, " Valuta Asing Dalam Perspektif Islam"http // www. valuta asing com.//07/05/2009.html

¹²Syekh Hilal Mashlihi, HilalMustafa, *Kasysyaful Qina' an Matnil Iqna'*, Beirut : Darul Fikri, 1982 h 251

masyarakat. Walaupun demikian, realita tunai ini juga mengikuti hukum darurat yang diukur sesuai dengan ukurannya. Justru itu umat Islam tidak diperkenankan untuk menjual apa yang dibelinya kecuali setelah diterimanya terlebih dahulu barang itu menurut adat kebiasaan yang berlaku.

Selain itu, menurut beliau jika suatu bisnis secara umum diterima dan dilakukan oleh orang banyak, maka bisnis tersebut menjadi halal, karena merupakan kebutuhan. Akan tetapi jika perdagangan valuta asing tersebut dilakukan dengan tujuan untuk spekulasi, dan merusak sistem prekonomian suatu negara, maka hal inilah yang sangat bertentangan dengan tujuan syari'ah. Solusi yang terbaik untuk hal itu adalah mengadopsi dan menyesuaikan sistem perdagangan valuta asing yang ada dengan prinsip-prinsip yuridis syar'i (hukum Islam).¹³

c. Ibnu Rusyd Al-Maliki

Ibnu Rusyd Al Maliky berkata: "Permasalahan tukar-menukar mata uang adalah permasalahan riba yang paling sulit. Akibatnya, orang yang profesinya adalah tukar-menukar uang, akan kesulitan untuk selamat dari riba. Yang mampu selamat darinya hanyalah orang yang benar-benar orang sholeh (wara') dan menguasai apa yang dibolehkan dan apa yang diharamkan dalam hal tukar-menukar mata uang. Sudah barang tentu orang yang demikian adalah sangat sedikit. Tidak mengherankan kata Ibnu Rusyd bila dahulu Al Hasan (Al Bashry) berkata: Bila engkau minta minum, kemudian engkau diambulkan minum dari

¹³H. Asmuni M. Thaher," Jual Beli Valuta Asing (al – sharf) " [http // www.msi-iii.net/12/06/2009html](http://www.msi-iii.net/12/06/2009html).

rumah pedagang mata uang, maka jangan engkau minum. Dahulu Al Ashbagh tidak sudi untuk berteduh di bawah tenda pedagang mata uang. Ibnu Habib menjelaskan tentang alasan perbuatan Al Ashbagh: Karena kebanyakan mereka terjerumus kedalam riba."

Beliau berkata : " Umat manusia pada zaman sekarang, sedang merasakan betapa pahit dan beratnya kerusakan yang menimpa mereka, akibat memperdagangkan mata uang. Mereka kehilangan standar baku bagi nilai barang dagangan dan jasa mereka. Mata uang mereka diperniagakan, dan nilainya dipasrahkan kepada kepercayaan/hukum pasar, layaknya barang perniagaan lainnya. Bila permintaan terhadap suatu mata uang meningkat, maka nilai tukar mata uang tersebut meningkat. Sebaliknya, bila permintaan menurun, maka nilainya pun ikut menurun ".¹⁴

d. Imam al – Ghazali

Al-Ghazali dikenal memiliki pemikiran yang luas dalam berbagai bidang. Bahasannya tentang ekonomi terdapat didalam kitab Ihya 'Ulum al-Din, disamping dalam Usul al-Fiqh, al-Mustafa, Mizan al Amal dan al-Tibr al-Masbuk fi Nasihat al –Muluk. Bahasan ekonomi Al – Ghazali mencakup aspek luas, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi : pertukaran dan evolusi pasar, produksi, barter dan evolusi uang, serta peranan negara dan keuangan publik.

¹⁴Ustadz Muhammad Arifin Badri, MA." Krisis Ekonomi Global dan Solusinya"
<http://www.pengusahamuslim.com.html>

Pemikiran Al-Ghazali tidak hanya berlaku pada zamannya, tetapi dalam konteks tertentu mampu menembus dan menjawab berbagai persoalan kemanusiaan kontemporer. Di kalangan umat Islam, dia lebih dikenal sebagai tokoh tasawuf dan filsafat. Namun Al-Ghazali tidak hanya lihai berbicara soal filsafat Islam maupun tasawuf, tetapi ia juga lihai mengulas soal ekonomi, terutama soal etika keuangan Islam. Oleh sebab itu Muhammad Nejatullah Siddiqi dalam bukunya *Reading in Islamic Economic Thought* memasukkan nama al-Ghazali ke dalam deretan tokoh pemikir ekonomi Islam fase kedua bersama-sama dengan Ibn Taimiyah, Ibn Khaldun dan tokoh lainnya

Corak pemikiran ekonomi Islam pada masa ini lebih diarahkan pada analisis ekonomi mikro dan fungsi uang. Al-Ghazali, misalnya, banyak menyinggung soal uang, fungsi, serta evolusi penggunaannya. Ia juga menjelaskan masalah larangan riba dan dampaknya terhadap perekonomian suatu bangsa.

Menurut Al-Ghazali jual beli mata uang itu termasuk dalam kategori riba. Baginya, jika praktek jual beli mata uang diperbolehkan maka sama saja dengan membiarkan orang lain melakukan praktik penimbunan uang yang akan berakibat pada kelangkaan uang dalam masyarakat. Karena diperjualbelikan, uang hanya akan beredar pada kalangan tertentu, yaitu orang-orang kaya. Ini tindakan yang sangat zhalim. Seperti praktek jual beli mata uang yang diterapkan oleh sistem perekonomian kapitalis, praktek seperti itu sangat jelas dilarang oleh agama, dan praktek seperti itu lah yang sangat ditentang oleh Imam al-Ghazali.¹⁵

¹⁵Republika" Pandangan Al-Ghazali Terhadap Ekonomi " <http://www.pkesinteraktif.com/22/04/2008>.

Dalam kitabnya *Ihya 'Ulum al-Din* beliau memberikan peringatan kepada orang-orang yang pekerjaannya menukar uang akan riba, karena tak ada riba selain pada uang. Dan haruslah penukar-penukar uang menjaga diri daripada penangguhan dan kelebihan.

Adapun kelebihan menurut Imam al-Ghazali, meliputi tiga hal :*Pertama*, pada penjualan yang pecah dengan yang tidak pecah. *Kedua*, Penjualan yang bagus dengan yang buruk. *Ketiga*, penjualan yang bercampur dengan emas dan perak, seperti dinar bercampur dari emas dan perak. Begitu pula dirham yang bercampur dengan tembaga.¹⁶

e. Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah adalah seorang fuqaha yang mempunyai karya pemikiran dalam berbagai bidang ilmu yang luas, termasuk dalam bidang ekonomi. Karena itulah beliau juga disebut sebagai tokoh pemikir ekonomi Islam. Dalam bukunya *Al-Hisbah Fi'l Islam* dan *al-Siyasah al-Shar'iyah fi islah al-Ra'i wa'l Ra'iyah*, disana ia banyak membahas masalah ekonomi yang dihadapi saat itu, baik dalam tinjauan sosial maupun hukum Islam. Meskipun demikian, karyanya banyak mengandung ide yang berpandangan kedepan sehingga karyanya banyak dikaji oleh para ekonom Barat.¹⁷

Pemikiran Ibn Taimiyah sama dengan pemikiran al-Ghazali dalam memandang uang dan perdagangan mata uang. Beliau juga sangat menentang perdagangan mata uang, seperti yang dipraktekkan oleh sistem perekonomian

¹⁶Imam al – Ghazali, *Ihya 'Ulumiddin jilid II*, (Jakarta Selatan : CV. Faizan, 1982) h 474.

¹⁷ P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam) *Op Cit*, h 113.

kapitalis, karena menurut Ibn Taimiyah uang tetap gunanya sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang bisa diperjualbelikan, kalau uang diperjualbelikan itu sama saja mengalihkan fungsi uang dari tujuan sebelumnya.¹⁸

Dalam hal uang, beliau menyatakan bahwa fungsi utama uang adalah sebagai alat pengukur nilai dan sebagai media untuk memperlancar pertukaran barang. Perdagangan uang berarti menjadikan uang sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan, dan ini akan mengalihkan fungsi uang dari tujuan yang sebenarnya. Beliau mengatakan " ada sejumlah alasan mengapa uang dalam Islam dianggap sebagai alat untuk melakukan transaksi, bukan diperlakukan sebagai komoditas ", (1) uang tidak mempunyai kepuasan intrinsik (*intrinsic utility*) yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia secara langsung.(2) komoditas mempunyai kualitas yang berbeda-beda, sementara uang tidak.dan (3) komoditas akan menyertai secara fisik dalam transaksi jual beli.¹⁹

Dalam kitabnya Majmu' Fatwa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dijelaskan tentang jual beli, menurut beliau jual beli mata uang itu boleh dalam Islam dengan catatan dilakukan dengan tunai, seperti ketentuan jual beli mata uang (al-sharf) pada umumnya. Tetapi sedikit sekali orang yang benar-benar melakukannya sesuai dengan ajaran Islam, banyak yang menjalankannya untuk mengambil keuntungan semata. Karena itulah beliau sangat menentang perdagangan mata

¹⁸ Dr A A Islahi, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyyah*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1997) h 176.

¹⁹ Moh Khoiruddin, S.E.,M.Si." Studi Pemikiran Al – Ghazali dan Ibnu Taimiyyah Tentang Uang "[http://blog.unnes.ac.id// 2009/10/14.html](http://blog.unnes.ac.id//2009/10/14.html)

uang, orang yang terjun kedalam bisnis ini sama saja ia berkecimpung dalam riba.²⁰

f. Ibnu Khaldun

Dunia mendaulatnya sebagai 'Bapak Sosiologi Islam'. Sebagai salah seorang pemikir hebat dan serba bisa sepanjang masa, buah pikirnya amat berpengaruh. Sederet pemikir Barat terkemuka, seperti Georg Wilhelm Friedrich Hegel, Robert Flint, Arnold J Toynbee, Ernest Gellner, Franz Rosenthal, dan Arthur Laffer mengagumi pemikirannya.

Selain itu pemikir Arab, NJ Dawood menjulukinya sebagai negarawan, ahli hukum, sejarawan dan sekaligus sarjana. Dialah Ibnu Khaldun, penulis buku yang melegenda, *Al-Muqaddimah*. Ilmuwan besar yang terlahir di Tunisia pada 27 Mei 1332 atau 1 Ramadhan 732 H itu memiliki nama lengkap Waliuddin Abdurrahman bin Muhammad Ibn Khaldun Al-Hadrami Al-Ishbili. Nenek moyangnya berasal Hadramaut (Yaman) yang bermigrasi ke Seville (Spanyol) pada abad ke-8 M, setelah semenanjung itu ditaklukan Islam.

Ahmad Syafii Maarif dalam bukunya *Ibn Khaldun dalam pandangan Penulis Barat dan Timur* memaparkan, di usia yang masih muda, Ibnu Khaldun sudah menguasai berbagai ilmu Islam klasik seperti filsafat, tasawuf, dan metafisika. Selain menguasai ilmu politik, sejarah, ekonomi serta geografi, di bidang hukum, ia juga menganut madzhab Maliki. Ia bukan saja Bapak sosiologi tetapi juga Bapak ilmu Ekonomi, karena banyak teori ekonominya yang jauh mendahului

²⁰Ibnu Taimiyyah, *Majmu' Fatwa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah*, (Beirut : Darul Fikri, t.t.h, jilid 29) h 450.

Adam Smith dan Ricardo. Shiddiqi juga menyimpulkan bahwa Ibn Khaldun secara tepat dapat disebut sebagai ahli ekonomi Islam terbesar.

Ibn Khaldun membahas aneka ragam masalah ekonomi yang luas, termasuk ajaran tentang tata nilai, pembagian kerja, sistem harga, hukum penawaran dan permintaan, konsumsi dan produksi, uang, pembentukan modal, pertumbuhan penduduk, makro ekonomi dari pajak dan pengeluaran publik, daur perdagangan, pertanian, industri dan perdagangan, hak milik dan kemakmuran, dan sebagainya.

Pembahasan mengenai uang juga terdapat dalam kitab “Muqaddimah” yang ditulis oleh Ibnu Khaldun. Beliau menjelaskan bahwa kekayaan suatu negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang di negara tersebut, tetapi ditentukan oleh tingkat produksi negara tersebut dan neraca pembayaran yang positif. Apabila suatu negara mencetak uang sebanyak-banyaknya, tetapi bukan merupakan refleksi pesatnya pertumbuhan sektor produksi, maka uang yang melimpah tersebut tidak ada nilainya.

Ibnu Khaldun tidak begitu banyak membahas masalah perdagangan mata uang, tetapi pada intinya beliau juga menentang perdagangan mata uang seperti yang dipraktekkan perekonomian kapitalis. Beliau sependapat dengan pendapat al-Ghazali dan Ibnu Taimiyyah bahwa uang tidak dapat dijadikan sebagai komoditas, uang hanya bisa dijadikan sebagai alat tukar.²¹

B. Analisis Mengenai Pandangan Yang Berbeda Terhadap Al-Sharf (Jual Beli Mata Uang)

²¹Perspektif Uang Dalam Ekonomi Syariah,
<http://kustoro.wordpress.com//2008/02/15.html>

1. Persamaan dan Perbedaan Al-Sharf (Jual Beli Mata Uang) Menurut Sistem Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam

Antara sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi Islam sama-sama mengartikan uang sebagai alat tukar yang sah untuk mendapatkan suatu barang dan jasa. Kedua pandangan ini pun sama dalam memandang fungsi uang, yaitu uang berfungsi sebagai alat tukar, penyimpan nilai, dan unit penghitung. Namun, dalam praktek yang dilakukan oleh ekonomi kapitalis sangatlah berbeda dan bertentangan dengan sistem ekonomi Islam. Disisi lain kedua pandangan ini masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Dalam perekonomian kapitalis uang tidak hanya dijadikan mereka sebagai alat bantu untuk tukar menukar, tetapi uang dijadikannya sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan sesuai dengan keinginan mereka. Perekonomian kapitalis menganut sistem ribawi, yang hanya memikirkan keuntungan dunia semata, sedangkan dalam sistem perekonomian Islam riba sangat dilarang dalam agama.

Perbedaan perekonomian kapitalis dengan perekonomian Islam dapat digambarkan sebagai berikut :

Konsep	ekonomi Kapitalis	ekonomi Islam
Sumber kekayaan	Sumber kekayaan sangat langka	Sumber Kekayaan alam semesta dari Allah SWT
Kepemilikan	Setiap pribadi di bebaskan untuk memiliki semua kekayaan yang di	Sumber kekayaan yang kita miliki adalah titipan dari Allah SWT

	peroleh nya	
Tujuan Gaya hidup perorangan	Kepuasan pribadi	Untuk mencapai ke makmuran/suces (Al-Falah), di dunia dan akhirat

2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Dua Pandangan Al-Sharf (menurut ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam)

Konsep jual beli mata uang dalam sistem ekonomi kapitalis berbeda dengan konsep jual beli mata uang dalam sistem ekonomi Islam karena sistem ekonomi kapitalis merupakan sistem perekonomian Barat yang mementingkan kepada kepentingan pribadi dan sistem yang memberikan kebebasan penuh kepada masing-masing individu untuk melakukan apapun yang ia mau. Sedangkan ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang diturunkan dari al-qur'an dan sunnah yang bertujuan untuk mencari kemaslahatan umat.

Dari kedua pandangan tersebut diatas, tentu ekonomi Islam searah dengan pandangan yang kedua, yaitu al-sharf (jual beli mata uang) menurut ekonomi Islam, karena sistem yang dianut keduanya sangat berbeda. dan kalau dibandingkan dengan jual beli mata uang yang dipraktekkan oleh ekonomi kapitalis diatas, maka ekonomi Islam pun searah dengan beberapa pandangan yang dikemukakan oleh para ilmuwan muslim diatas, seperti Imam al-Ghazali, Ibn Taimiyah dan Ibn Khaldun yang sepakat bahwa mereka sangat menentang perdagangan mata uang karena menurut mereka perdagangan mata uang itu tidak

pernah lepas dengan riba. Dalam Islam uang itu hanya bisa dijadikan sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang bisa diperdagangkan dengan kelebihan baik on the spot maupun tangguh.

Matrek terdahulu menerangkan dua konsep sistem perekonomian sekaligus perbedaan diantara keduanya yaitu: Perekonomian Kapitalis, dan Perekonomian Islam. Konsep dari ekonomi kapitalis di mana sumber kekayaan itu sangat langka dan harus di peroleh dengan cara bekerja keras di mana setiap pribadi boleh memiliki kekayaan yang tiada batas, untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam sistim ekonomi kapitalis perusahaan di miliki oleh perorangan. Terjadi nya pasar (market) dan terjadinya penawaran dan permintaan adalah ciri khas dari ekonomi kapitalis.

Sementara Islam mempunyai suatu konsep yang berbeda mengenai kekayaan, semua kekayaan di dunia adalah milik dari Allah swt yang di titipkan kepada kita, dan kekayaan yang kita miliki harus di peroleh dengan cara yang halal, untuk mencapai Al-falah (makmur dan sukses) dan Sa'ada Haqiqiyah (kebahagian yang abadi baik di dunia dan akhirat). Dalam Islam yang ingin punya perusahaan harus mendapatkannya dengan usaha yang keras untuk mencapai yang namanya Islamic Legal Maxim, yaitu mencari keuntungan yang sebanyak banyaknya yang sesuai dengan ketentuan dari prinsip prinsip syariah. Yang sangat penting dalam transaksi ekonomi Islam adalah tidak adanya unsur Riba, Maisir (judi) dan Gharar(ketidakpastian).

Dalam ekonomi Islam praktek jual beli mata uang dikenal dengan istilah al-sharf yaitu penjualan mata uang dengan mata uang yang serupa atau penjualan

mata uang dengan mata uang asing tetapi dilakukan dari tangan ketangan (tunai)

dan harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti :

- a. Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai
- b. Motif pertukaran adalah dalam rangka transaksi perdagangan barang dan jasa antar bangsa, bukan dalam rangka spekulasi.
- c. Jual beli bersyarat harus dihindari.
- d. Transaksi berjangka harus dilakukan dengan pihak-pihak yang diyakini mampu menyediakan valuta asing yang dipertukarkan.
- e. Tidak dibenarkan menjual barang yang belum dikuasai atau dengan kata lain tidak dibenarkan jual beli tanpa hak kepemilikan.

Jadi, tinjauan ekonomi Islam terhadap dua pendapat yang berbeda diatas, tentu merujuk kepada pandangan yang kedua, karena sistem perekonomian kapitalis merupakan sistem yang menganut sistem ekonomi konvensional.

Tetapi, walaupun demikian, kedua sistem yang berbeda ini masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan didalamnya. Seperti perekonomian kapitalis karena adanya kebebasan penuh maka kreativitas masyarakat menjadi lebih tinggi sehingga ia bisa melakukan segala hal yang terbaik untuk dirinya. Tetapi jika kita amati lebih dalam, disisi lain dengan adanya kebebasan penuh yang mereka miliki maka mereka pun dapat memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat yang lain dengan atau tanpa kesadaran mereka, karena yang ada dalam pikiran mereka hanya kepentingan pribadi dan akhirnya akan menimbulkan persaingan yang tidak sempurna antara pihak yang satu dengan pihak yang lain.

Kalau dalam ekonomi Islam beda dengan ekonomi kapitalis, dalam ekonomi kapitalis kepentingan pribadi yang lebih dominan, sedangkan dalam Islam kepentingan (kemaslahatan) orang banyak yang lebih didominasi. Oleh karena itu, ekonomi Islam menetapkan beberapa larangan, seperti riba, maisir dan gharar dalam setiap transaksi karena dapat mengakibatkan salah satu pihak merasa terzalimi. Dalam al-qur'an dan hadits pun sudah jelas menerangkan larangan tersebut, dalam beberapa surah dan ayat, seperti Q.S. Al-Maidah ayat 90-91 disebutkan bahwa maisir dapat menimbulkan permusuhan dan kebencian.

Dalam kapitalis mereka lebih meorientasikan hanya kepada kehidupan duniawi, kini dan disini. Sama sekali mereka tidak memasukkan Tuhan serta tanggung jawab manusia kepada Tuhan diakhirat dalam bangun pemikiran mereka. Sementara itu, ekonomi Islam justru dibangun diatas atau paling tidak diwarnai oleh prinsip religius yakni lebih berorientasi kepada kehidupan dunia, kini dan disini dan sekaligus kehidupan diakhirat, nanti dan disana.

Dari beberapa analisis para ekonom yang telah dikemukakan dihalaman terdahulu, maka menurut penulis bahwa sistem perekonomian kapitalis tidak dapat diterapkan dalam ekonomi Islam, karena telah gagal memberikan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat. Ekonomi Islam harus dibangun dari prinsip implementasi nilai al-qur'an dan hadits, dan ekonomi Islam tidak semata – mata terkait dengan urusan duniawi saja tetapi juga urusan ukhrawi.